



Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa SMA Kelas X pada Mata Pelajaran Fisika

Dinda Desma Romadona^{1,*}, Hestiwidayani²

¹Universitas Jambi. Jalan Raya Jambi-Muara Bulian Km. 15, Mendalo Indah, Jambi, Indonesia.

²MAN Insan Cendekia Jambi. Jalan Lintas Jambi-Muara Bulian Km. 21, Pijoan Jambi, Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: dindadesma3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengukur kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Jambi yaitu MAN Insan Cendekia Jambi kelas X MIA 1 dengan jumlah 23 siswa. Pengumpulan data melalui penyebaran angket tertutup. Data di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil data statistik deskriptif menunjukkan skor rata-rata kemandirian belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi dan skor yang paling banyak termasuk dalam kriteria cukup. Dapat dikatakan bahwa siswa di sekolah ini tergolong mandiri dalam belajar pada mata pelajaran fisika. Agar mengetahui lebih lanjut keterkaitan antara tingkat kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar yang dicapai siswa perlu di teliti.

Kata Kunci: kemandirian belajar, fisika

Student's X Grade High school Learning Independence Description toward Physics Subjects

Abstract

This study aims to describe and measure the independence of student learning on physics. This type of research is quantitative research, with the method used is descriptive research method. The research was conducted at one of the schools in Jambi, namely MAN Insan Scholar Jambi, class X MIA 1 with a total of 23 students. Data collection through the distribution of closed questionnaires. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of descriptive statistical data indicate the average score of students' learning independence is included in the high criteria and the scores that are mostly included in the sufficient criteria. It can be said that students in this school are quite independent in studying physics. In order to find out more about the relationship between the level of independence of student learning with learning outcomes achieved by students need to be researched.

Keywords: independence of learning, physics

How to Cite: Romadona, D. D., & Hestiwidayani. (2019). Deskripsi kemandirian belajar siswa kelas x dalam mata pelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(1), 27-30. doi:<https://doi.org/10.21831/jpms.v7i1.27910>

Permalink/DOI: DOI: <https://doi.org/10.21831/jpms.v7i1.27910>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sistem yang menjembatani ilmu-ilmu yang ada di dunia dengan cara yang teratur dan memiliki hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Adanya mata pelajaran fisika di sekolah Astra et al. (2012) mengharapkan siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan konsep-konsep fisika yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dihasilkan manusia yang mempunyai potensi dan

kemampuan yang dapat memberikan kontribusi pada bangsa dan negara. Fisika berisi kumpulan pengetahuan yang bisa berupa fakta, rumus, model, hukum, teori, dan postulat. Fisika merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep ilmiah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maison et al., 2018). Lebih lanjut, Saefullah et al. (2013) mengatakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional mengwujudkan individu yang memiliki kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar maksudnya adalah siswa yang belajar dengan inisiatif sendiri.

Kemandirian belajar didefinisikan sebagai kemampuan dan sifat yang harus dimiliki siswa untuk bisa belajar aktif, yang didorong untuk menguasai kompetensi, dan dikelola dengan memiliki pengetahuan (Aini & Taman, 2012). Lebih lanjut, Fahrudin et al. (2014) mengemukakan kemandirian belajar adalah suatu keharusan dan tuntutan pada pendidikan dewasa ini. Karena tidak sedikit dijumpai siswa saat ini sudah hilang kemandiriannya. Banyak terdapat siswa yang lebih senang main game di gadget daripada belajar mandiri. Dengan memberi kesempatan kepada siswa yang bertujuan untuk memiliki kemandirian belajar yang tinggi, maka siswa akan meningkatkan prestasi akademik, motivasi, dan pembelajaran yang jauh lebih baik (Sundayana, 2016). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di sekolah untuk mengukur kemandirian belajar siswa dalam pelajaran fisika.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Hamdi (2014) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berupaya menggambarkan keadaan dalam tahapan perkembangannya dengan apa adanya. Jenis ini dipilih karena ingin mendeskripsikan kemandirian belajar siswa dalam pelajaran fisika. Tempat penelitian ini dilakukan di MAN Insan Cendekia Jambi, dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas X MIA 1 yang berjumlah 23 siswa. Adapun tahapan penelitian menurut Isnaeni et al. (2018) terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah peneliti melakukan perencanaan yaitu dengan menyiapkan instrumen berupa angket. Kemudian pada tahap pelaksanaan siswa mengisi angket kemandirian belajar. Terakhir tahap pelaporan, peneliti mengolah data yang telah didapatkan dan menyusun hasil laporan.

Pada instrumen angket kemandirian belajar menggunakan pernyataan yang diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. Pengukuran instrumen dengan menggunakan skala *Likert*. Pernyataan berjumlah 29 pernyataan positif dan dibagi menjadi empat skala, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan tersebut diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Teknik analisis data kuantitatif dari

penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu membahas cara mengumpulkan, menyederhanakan, dan menyajikan data penelitian sehingga pembaca mudah memahami informasi yang dibutuhkan (Habiby, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fisika yang diperoleh melalui instrumen angket dideskripsikan dalam tabel deskripsi statistik pada Tabel 1. Pada Tabel 1 terlihat bahwa skor rata-rata siswa adalah 80,78 dari skor maksimum 106. Dengan skala skor dari 29 sampai 116.

Tabel 1. Deskripsi statistik skor siswa

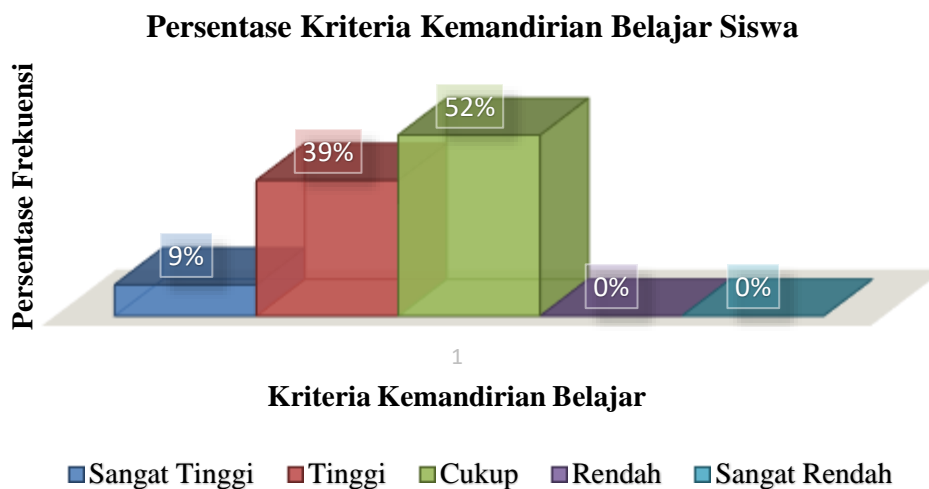
Statistik	Skor
Range	35
Skor Minimum	71
Skor Maksimum	106
Mean	80,78
Standar Deviasi	8,576

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 ada hasil kuantitatif pada kriteria kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran fisika yang menunjukkan persentase tertinggi sebesar 52% adalah pada kriteria cukup. Sedangkan untuk kriteria sangat tinggi 9% dan tinggi 39%.

Tabel 2. Kriteria skor kemandirian belajar

Interval	Frekuensi	Kriteria
97 – 113	2	Sangat Tinggi
80 – 96	9	Tinggi
63 – 79	12	Cukup
46 – 62	0	Rendah
29 – 45	0	Sangat Rendah

Dari seluruh responden yang telah mengisi lembar angket dari indikator kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran fisika diperoleh hasil, siswa yang sangat tinggi tingkat kemandirian belajarnya sebanyak 2 orang dan kriteria tinggi sebanyak 9 orang, sisanya dalam kriteria cukup mandiri dan tidak ada yang masuk dalam kriteria tingkat kemandirian belajar yang rendah dan sangat rendah. Hasil berupa gambar, atau data yang diinterpretasikan ke dalam skema, pemaparannya juga mengikuti aturan yang ada; judul atau nama gambar ditaruh di bawah gambar, dari kiri, dan diberi jarak 1 spasi dari gambar. Bila lebih dari 1 baris, antarbaris diberi spasi tunggal. Sebagai contoh, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik persentase kriteria kemandirian belajar siswa

Peneliti menggunakan angket kemandirian belajar untuk pengambilan data. Kemandirian belajar siswa pada penelitian ini diukur melalui beberapa indikator yaitu siswa memiliki kesiapan dalam belajar, siswa berusaha mandiri dalam belajar, siswa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan siswa memiliki kepercayaan diri terhadap hasil belajarnya. Saat pengambilan data peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan dikerjakan saat itu juga oleh para siswa. Pada saat proses pengisian angket kondisi kelas sangat tenang. Siswa di kelas tersebut sudah terlihat kemandiriannya, yaitu ketika peneliti masuk ke dalam kelas mereka terlihat belajar mandiri sebelum pembelajaran dimulai. Sebagian besar responden memiliki kriteria kemandirian belajar yang cukup, dan sebagian kecilnya termasuk dalam kriteria yang tinggi dan sangat tinggi. Hal ini berarti siswa di kelas X MIA 1 ini tidak ada yang tidak mandiri.

Jika dilihat dari skor rata-rata kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa siswa kelas X MIA 1 MAN Insan Cendekia Jambi ini termasuk dalam kriteria kemandirian belajar yang tinggi. Artinya, siswa di kelas tersebut telah memenuhi indikator yaitu seluruh siswa kelas X MIA 1 memiliki kesiapan dalam belajar mata pelajaran fisika, mandiri dalam belajar fisika, berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fisika, dan sudah memiliki kepercayaan diri terhadap hasil belajar fisiknya. Sesuai dengan yang diungkapkan Faber et al. (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap ketercapaian prestasi siswa. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi dapat memperoleh hasil yang jauh lebih baik.

Kelemahan dari penelitian ini adalah rendahnya jumlah sampel yang diambil oleh peneliti, menyebabkan hasil yang diperoleh belum bisa mewakili seluruh populasi yang ada. Kelemahan lainnya keterbatasan peneliti yang hanya memusatkan pada deskripsi kemandirian belajar saja tanpa melihat ataupun membandingkan dengan hal lain, sehingga hasil yang diperoleh tidak begitu luas. Penelitian lanjutan diperlukan terkait kemandirian belajar siswa dalam pelajaran fisika khususnya keterkaitan antara kemandirian belajar dengan peningkatan hasil belajar fisika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi statistik kemandirian belajar siswa dalam pelajaran fisika dapat disimpulkan bahwa siswa mandiri dalam belajar mata pelajaran fisika. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar fisika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48-65.
- Astra, M., Umiatin, & Jannah, M. (2012). Pengaruh model pembelajaran *problem posing* tipe *pre-solution posing* terhadap

- hasil belajar fisika dan karakter siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 8(1), 135-143.
- Faber, J. M., Luyten, H., & Visscher, A. J. (2017). The effects of a digital formative assessment tool on mathematics achievement and student motivation: Results of a randomized experiment. *Computers & education*, 106(1), 83-96.
- Fahradina, N., Bansu, I. A., & Saiman. (2014). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa SMP dengan menggunakan model investigasi kelompok. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(2), 54-64.
- Habiby, W. N. (2017). *Statistika pendidikan*. Muhammadiyah University Press.
- Hamdi, A. S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Isnaeni, S., Fajriyah, L., Risky, E. S., Purwasih, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis kemampuan penalaran matematis dan kemandirian belajar siswa SMP pada materi persamaan garis lurus. *Journal of Medives*, 2(1), 107-115.
- Maison, A., Kurniawan, D. A., & Sholihah, L. R. (2018). Deskripsi sikap siswa SMA Negeri pada mata pelajaran fisika. *Edusains*, 10(1), 160-167.
- Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, I. M. (2013). Hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran fisika berbasis portofolio. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 1(1), 26-36.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 75-84.